

# PRODUKSI MERCHANDISE LAYAK JUAL UNTUK PENINGKATAN PRODUKTIVITAS POSYANDU GANGGUAN JIWA DI BLITAR

Ana Rosmiati<sup>1</sup>, Andry Prasetya<sup>2</sup> dan, Taufik Murtono<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Progdi Desain Komunikasi Visual Jurusan Desain FSRD ISI Surakarta

<sup>2</sup>Progdi Fotografi Jurusan Seni Media Rekam FSRD ISI Surakarta

<sup>3</sup>Progdi Desain Komunikasi Visual Jurusan Desain FSRD ISI Surakarta

Email: ana.rosmiatii@yahoo.com<sup>1</sup>, andryp151@gmail.com<sup>2</sup>, taufik.murtono@gmail.com<sup>3</sup>

## Abstrak

Persoalan gangguan jiwa ditangani secara serius di Desa Bacem, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar dengan didirikan Posyandu Gangguan Jiwa Waluyo Jiwo. Pasien Waluyojiwo rata-rata berusia produktif, sehingga lebih mudah untuk diarahkan. Program kerja utama Waluyo Jiwo yaitu pengecekan kesehatan dan pemberian obat secara rutin sebulan sekali. Program lainnya adalah membuat sapu lidi bagi pasien laki-laki dan bros bagi perempuan, serta menggambar bagi yang berminat. Beragam kegiatan ini menjadi penyemangat karena pasien merasa dihargai serta diberi kegiatan yang produktif dan menyenangkan. Kegiatan menggambar mengalami kemajuan yang menarik, utamanya pada peningkatan kualitas gambar. Sebelumnya, perilaku artistik mereka memunculkan masalah di masyarakat misalnya mencoret-coret tembok. Berdasarkan pengamatan, kualitas gambar yang dihasilkan dapat dimaksimalkan nilai gunanya melalui rekayasa produk seperti cinderamata untuk meningkatkan penghasilan pasien. Permasalahan yang harus dipecahkan adalah 1) Bagaimana melakukan pendampingan perancangan dan produksi cinderamata karya pasien di Posyandu Waluyo Jiwo, 2) Bagaimana melakukan pendampingan pemasaran cinderamata melalui laman sosial media Posyandu Waluyo Jiwo, dan 3) Bagaimana mendampingi Poyandu Waluyo Jiwo mengelola hasil penjualan cinderamata. Solusi yang ditempuh adalah pendampingan perancangan, produksi, dan pemasaran cinderamata berupa kaos dan tas yang khas dengan gambar sablon hasil karya para pasien. Pelaksanaan program kemitraan masyarakat yang telah disepakati meliputi tahap persiapan dengan kegiatan penyusunan : 1) personel pelaksana kegiatan, 2) jadwal kegiatan, dan 3) panduan desain produksi, pemasaran, dan keuangan cinderamata. Tahap pelaksanaan melalui 1) koordinasi pelaksana kegiatan. Tim pelaksana melakukan kesepakatan dengan mitra tentang materi dan jadwal pelaksanaan kegiatan dan 2) pelaksanaan pendampingan desain produksi, pemasaran, dan keuangan cinderamata. Pelaksanaan secara detail dengan tahapan a) menyeleksi gambar hasil karya para pasien, b) pendampingan praktik membuat film sablon, c) pendampingan praktik menyalin film ke screen, d) perakitan alat sablon sederhana, e) pendampingan praktik menyablon, f) pendampingan promosi, g) pendampingan manajemen keuangan. Tahap evaluasi meliputi evaluasi hasil pendampingan desain produksi, pemasaran dan keuangan.

**Kata kunci:** Pendampingan, cinderamata, gangguan jiwa, Waluyo Jiwo

## Abstract

*The problem of mental disorders was taken seriously in Bacem Village, Ponggok District, Blitar Regency with the establishment of the mental disorders Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu or Integrated Service Post), Waluyo Jiwo. Patient Waluyo Jiwo is of average productive age, so it is easier to direct. Waluyo Jiwo's main work program is routine health checks and medication administration once a month. Other programs include making broom sticks for male patients and brooches for women, as well as drawing for those interested. These various activities are encouraging because patients feel valued and given productive and fun activities. Drawing activities have*

*progressed interestingly, especially in improving the quality of images. Previously, their artistic behavior created problems in society such as scribbling on walls. Based on observations, the quality of the resulting images can be maximized through product engineering such as souvenirs to increase patient income. The problems that must be resolved are 1) How to provide assistance in designing and producing patient souvenirs at Posyandu Waluyo Jiwo, 2) How to provide assistance in marketing souvenirs through the Posyandu Waluyo Jiwo social media page, and 3) How to assist Poyandu Waluyo Jiwo in managing the results of souvenir sales eye. The solution taken was assistance in designing, producing, and marketing souvenirs in the form of distinctive t-shirts and bags with screen-printed images made by patients. The implementation of the community partnership program that has been agreed upon includes the preparation stage with the preparation of: 1) personnel implementing activities, 2) activity schedules, and 3) production design guidelines, marketing and souvenir finance. Implementation stage through 1) coordination of activity implementers. The implementing team makes an agreement with partners regarding the material and schedule for the implementation of activities and 2) implementation of production design assistance, marketing, and souvenir finance. Implementation in detail with stages a) selecting images of the patient's work, b) mentoring in the practice of making screen printing films, c) mentoring in the practice of copying films to screen, d) assembling simple screen printing tools, e) screen printing practice assistance, f) promotional assistance, g) financial management assistance. The evaluation phase includes evaluation of the results of production design, marketing and financial assistance.*

**Keywords:** *mentoring, souvenirs, mental disorders, Waluyo Jiwo.*

## PENDAHULUAN

Penderita gangguan jiwa sering kita temui di jalanan maupun di tempat umum lainnya. Pasien gangguan jiwa biasanya tidak produktif dan cenderung menjadi beban keluarga. Penderita gangguan jiwa di Indonesia cukup banyak dan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesda) Indonesia 2018 menunjukan peningkatan proporsi gangguan jiwa yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013, naik dari 1,7% menjadi 7% dan hanya 3,5 % atau 38.260 yang terlayani di Rumah Sakit Jiwa, Rumah Sakit Umum, atau pusat kesehatan masyarakat dengan fasilitas memadai (BP2K Kemenkes, 2018).

Persoalan pemberdayaan penderita gangguan jiwa sudah dicanangkan sejak 2014 saat *World Federation for Mental Health* (Federasi Kesehatan Jiwa Dunia) menetapkan tema Hari Kesehatan Jiwa yakni "Living with Schizophrenia" atau hidup bersama penderita skizofrenia, dan Indonesia mengambil sub-tema "Kepedulian Keluarga dan Masyarakat dalam Pemberdayaan

Orang dengan Gangguan Jiwa" (Virgianti, 2014). Demikian juga di desa Bacem, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar persoalan gangguan jiwa ditangani secara serius. Sejak tahun 2016 dengan didirikannya Posyandu Gangguan Jiwa Waluyo Jiwo (Khomsin dan Murtono, 2018).

Desa Bacem terletak di wilayah Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sidorejo dan Desa Gembongan Kecamatan Ponggok. Di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Ringinanyar dan Desa Kebonduren Kecamatan Ponggok. Di sisi Selatan berbatasan dengan Desa Ponggok Kecamatan Ponggok, sedangkan di sisi timur berbatasan dengan Desa Candirejo Kecamatan Ponggok.

Desa Bacem memiliki 1.725 KK. Sebanyak 155 KK tercatat sebagai Pra Sejahtera dan 295 KK tercatat Keluarga Sejahtera I. Jika KK golongan Pra-sejahtera dan KK golongan I digolongkan sebagai golongan miskin, maka sekitar 26,08% KK Desa Bacem adalah keluarga miskin. Pendapatan rata-rata penduduk Desa Bacem Rp.700.000/bulan. Secara umum mata pencaharian warga masyarakat

Desa Bacem adalah pertanian, peternakan, jasa/ perdagangan, dan industri. Berdasarkan data yang ada, masyarakat yang bekerja di sektor pertanian berjumlah 1.577 orang, yang bekerja di sektor jasa berjumlah 110 orang, yang bekerja di sektor industri RT/pengrajin 32 orang, dan bekerja di sektor lain-lain 496 orang. Dengan demikian jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian berjumlah 2.587 orang [2].

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Laki-laki	3.051	51,92 %
2	Perempuan	2.825	48,08 %
<b>Jumlah Total</b>		<b>5.876</b>	<b>100 %</b>
1	Keluarga Pra Sejahtera	155	8,98 %
2	Keluarga Sejahtera I	295	17,10 %
3	Keluarga Sejahtera II	94	5,45 %
4	Keluarga Sejahtera III	1.179	68,35 %
5	Keluarga Sejahtera III Plus	2	0,12 %
<b>Jumlah Total</b>		<b>1.725 KK</b>	<b>100 %</b>

Tabel Data Penduduk Desa Bacem (Sumber :  
Dok. Desa Bacem 2018)

Jarak tempuh Desa Bacem dari lokasi pengusul adalah 200 km namun tetap menjadi pilihan program karena desa ini satu-satunya di Indonesia yang memiliki posyandu penderita gangguan jiwa yang terbuka terhadap pihak luar untuk berpartisipasi. Pengusul telah melakukan orientasi lapangan saat membimbing mahasiswa menyusun tugas akhir perancangan kampanye gerakan gangguan jiwa dengan mitra Posyandu Waluyo Jiwo.

Posyandu ini berdiri pada tanggal 30 Nopember 2017 dan masuk program unggulan Kepala Desa Slamet Winarto yang terpilih pada september 2017. Saat ini Posyandu Waluyo Jiwo menangan 28 orang pasien.

No	Nama	Dusun	Tempat / tgl Lahir
1	Imam Sujono	Bacem	Blitar, 01-07-1957
2	Sapuan	Bacem	Blitar, 01-07-1957
3	Irvan Harianto	Bacem	Blitar, 01-07-1957
4	Mutum Sudiono	Bacem	Blitar, 01-03-1952
5	Muhaimin	Bacem	Blitar, 15-03-1972
6	Muhammad Sodik	Bacem	Blitar, 03-05-1982
7	Zubaidi	Bacem	Blitar, 03-07-1963
8	Gumbrek	Bacem	Blitar, 10-01-1956
9	Imam Safi'i	Bacem	Blitar, 21-03-1996
10	Jarwoto	Bacem	Blitar, 19-02-1977
11	Salim	Bacem	Blitar, 20-03-1970
12	Ali Maspi'i	Bacem	Blitar, 14-06-1974

13	Samini	Bacem	Blitar, 08-12-1965
14	Katiyem	Bacem	Blitar, 25-05-1953
15	Purwanto	Bacem	Blitar, 01-01-1975
16	Suparmi	Pupus	Blitar, 17-11-1950
17	Nur Huda	Pupus	Blitar, 01-07-1994
18	Nur Kasanah	Pupus	Blitar, 11-12-1979
19	Sri Subekti	Pupus	Blitar, 10-07-1967
20	Ali Mustofa	Pupus	Blitar, 01-01-1988
21	Sukirno	Pupus	Blitar, 11-12-1959
22	Purnomo	Pupus	Blitar, 10-10-1956
23	Siti Masula	Pupus	Blitar, 04-01-1991
24	Ahmad Soleh	Pupus	Blitar, 16-06-2006
25	K.A Pemanahan	Pupus	Blitar, 25-03-1979
26	Fatatik Fatimah	Pupus	Blitar, 06-06-1982
27	Ukir	Pupus	Blitar, 15-09-1960
28	Zaitun Natin	Pupus	Blitar, 01-11-1976

Data Pasien Posyandu Waluyo Jiwo (Sumber:  
Dok. Kelurahan Desa Bacem 2016)

Struktur Organisasi Posyandu Waluyo Jiwo

Pelindung : Kepala Desa Bacem Slamet  
Winarko

Ketua : Rubbail Usman

Sekretaris : Fuad Mudalillah

Bendahara : Siti Muallimah

Pelaksana : Widarti, Imam Kudori, Hasby  
Abdillah



Foto (kiri) Kepala Desa Bacem Slamet Winarko bersama pembantu pengabdian dan (kanan) suasana posyandu (Sumber: Dok. Khomsin dan Taufik, 2018).

Program kerja utama Waluyo Jiwo yaitu pengecekan kesehatan dan pemberian obat secara rutin sebulan sekali. Program lainnya adalah membuat sapu lidi bagi pasien laki-laki dan bros bagi perempuan, serta menggambar bagi yang berminat. Beragam kegiatan ini menjadi penyemangat karena pasien merasa dihargai serta diberi kegiatan yang produktif dan menyenangkan. Penghasilan pasien dari kegiatan membuat sapu lidi, bros, dan menggambar memang masih sangat minim. Bahkan

aktivitas menggambar masih sebatas menyalurkan kesenangan dan tidak menghasilkan uang.

No	Jenis Kegiatan	Penghasilan/bulan
1	Membuat sapu lidi	Rp 250.000
2	Membuat bros	Rp 300.000
3	Menggambar	0

Di sisi lain, kegiatan menggambar justru mengalami kemajuan yang menarik, utamanya pada peningkatan kualitas gambar. Padahal, sebelumnya, perilaku artistik mereka memunculkan masalah di masyarakat misalnya mencoret- coret tembok. Berdasarkan pengamatan, kualitas gambar yang dihasilkan dapat dimaksimalkan nilai gunanya melalui rekayasa produk, seperti cinderamata untuk meningkatkan penghasilan pasien.

Profil pasien Waluyo Jiwo yang potensial dalam program ini antara lain.

1. Purnomo, kelahiran Blitar 1956. Mengalami gangguan jiwa sejak berumur 15 tahun. Kesehariannya Purnomo adalah menulis, mengisi buku teka- teki silang, dan memiliki kemampuan menggambar.
2. Muhaimin, berumur 42 tahun dan belum menikah. Ia dikenal sebagai pasien gangguan jiwa yang kreatif. Dirumah ia tinggal bersama bapaknya yang bekerja serabutan. Anggota keluarga Muhaimin juga ada yang mengalami gangguan jiwa. Kakak kandungnya bahkan ayahnya pernah mengalami gangguan jiwa tetapi sudah sembuh. Muhaimin Hobi memancing dan kata-kata yang dibicarakan selalu membahas ikan dan pancing. Bahkan ketika menggambar juga hanya mau menggambar pancing, ikan dan kolam.
3. Ukir, lahir di Blitar 1960, menderita gangguan jiwa sejak berumur 12 Tahun akibat depresi yang disebabkan keadaan ekonomi. Ukir merupakan korban pemasungan di Desa Bacem. Selama 15 Tahun kaki Ukir diikat dengan rantai ke pohon besar di belakang rumahnya. Hal ini dilakukan keluarganya karena menganggap pemasungan merupakan solusi bagi

Ukir yang kadang pergi dari rumah dan mengamuk. Pada tahun 2017 Ukir dibebaskan oleh pihak Desa Bacem dan ini menjadi awal hidup ukir dengan melakukan hal- hal yang baru. Melalui program Posyandu Waluyo Jiwo Ukir diarahkan ke ketrampilan yang sesuai. Dengan keahlian membuat sapu lidi dan menggambar menjadi kesibukan setiap hari.



Foto Beberapa pasien Waluyo Jiwo sedang menggambar didampingi anggota tim pengusul. (Sumber: Dok. Khomsin & Taufik, 2018)

Tujuan lainnya, produk cinderamata juga dapat digunakan sebagai kampanye untuk menggalang dana Posyandu Waluyo Jiwo mengingat sampai saat ini sebagian besar dana operasional berasal dari pribadi Kepala Desa Bacem.



Foto Kegiatan menggambar di posyandu dan beberapa hasil gambar (Sumber: Dok. Khomsin dan Taufik, 2018).

Berdasarkan kondisi mitra di atas, permasalahan yang harus dipecahkan antara lain.

1. Bagaimana melakukan pendampingan perancangan dan produksi cinderamata karya pasien di Posyandu Waluyo Jiwo?
2. Bagaimana melakukan pendampingan pemasaran cinderamata melalui laman sosial media Posyandu Waluyo Jiwo?
3. Bagaimana mendampingi Posyandu Waluyo Jiwo mengelola hasil penjualan cinderamata?

## METODOLOGI

### a. Solusi yang Ditawarkan

Telah dijelaskan di atas bahwa hasil menggambar para pasien Waluyo Jiwo yang menunjukkan kemajuan dapat dimaksimalkan kegunaannya menjadi cinderamata yang bernilai lebih. Melalui observasi awal dan wawancara dengan pengelola Posyandu Waluyo Jiwo disepakati akan mewujudkan cinderamata berupa kaos dan tas yang khas dengan gambar hasil karya para pasien. Keuntungannya, saat ini telah banyak produsen kaos dan tas kain polos yang menyediakan produk yang siap dikreasi dengan teknik sablon sederhana.

No.	PRIORITAS MASALAH	SEBELUM MENJADI MITRA	REKOMENDASI	SOLUSI YANG DI TAWARKAN
1	Produk	Sebatas bahan mentah berupa hasil gambar para pasien	Perlu dijadikan produk bernilai jual	Memproduksi cinderamata berupa kaos dan tas dengan ilustrasi gambar karya pasien dengan teknik sablon sederhana
2	SDM Posyandu	Belum memiliki kemampuan sablon sederhana	Menguasai teknik sablon sederhana	Pelatihan sablon sederhana berdasar gambar kreasi para pasien
3	Promosi	Belum ada promosi	Adanya promosi melalui akun sosial media	Mendampingi pembuatan promosi melalui sosial media
4	Manajemen	Belum tertata	Adanya sistem pembukuan yang baik	Dilakukan pelatihan manajemen sederhana untuk agar mitra bisa lebih tertib administrasi
5	Penghasilan	@Pasien: maksimal Rp 300.000/bulan dari membuat sapu lidi	@Pasien: tambahan Rp 500.000/bulan	Target penjualan /bulan/pasien Kaos: 15 pcs Tas: 10 pcs

### b. Target Luaran

Cinderamata yang dihasilkan akan dijual secara *offline* dengan membuat gerai cinderamata posyandu di balai desa serta *online* di laman sosial media yang telah dimiliki. Sebagai gambaran bila karya tiap pasien terjual 30 pcs kaos dan 30 pcs

tas maka perhitungan penghasilan bersih per pasien sebagai berikut.

	Harga jual	Harga produksi*	Penghasilan Bersih	Total
Kaos	80.000	60.000	20.000x15=300.000	500.000
Tas	35.000	15.000	20.000x10=200.000	

\*Harga produksi sudah termasuk keuntungan pengelola

Target luaran secara menyeluruh meliputi.

1. Produk  
Saat ini sebatas bahan mentah, berupa hasil gambar para pasien sehingga perlu dijadikan produk bernilai jual dengan cara memproduksi cinderamata berupa kaos dan tas dengan ilustrasi gambar karya pasien dengan teknik sablon sederhana
2. Promosi  
Pendampingan pembuatan promosi melalui sosial media.
3. Manajemen  
Perlu adanya sistem pembukuan yang baik sehingga perlu dilakukan pelatihan manajemen sederhana untuk agar mitra bisa lebih tertib administrasi.
4. Penghasilan  
Gambaran penghasilan @Pasien: maksimal Rp 300.000/bulan dari membuat sapu lidi. Melalui program ini terdapat tambahan penghasilan @Pasien: Rp 500.000/bulan dengan target penjualan /bulan/pasien/kaos:10 pcs/Tas:10 pcs

### C. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program kemitraan masyarakat yang telah disepakati meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

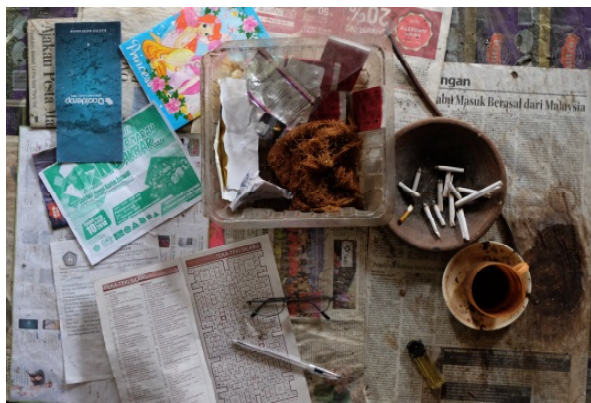
1. Tahap Persiapan  
Penyusunan personel pelaksana kegiatan. Penyusunan jadwal kegiatan. Penyusunan panduan desain, produksi, pemasaran, dan keuangan cinderamata.
2. Tahap Pelaksanaan  
Koordinasi pelaksana kegiatan. Tim pelaksana melakukan kesepakatan dengan mitra tentang



materi dan jadwal pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan pendampingan desain, produksi, dan pemasaran cinderamata dilakukan selama kegiatan dengan pendekatan partisipasi langsung saat perancang melakukan aktivitas melayani klien, dengan tahapan:

- a) Menyeleksi gambar hasil karya para pasien Berikut adalah contoh karya pasien gangguan jiwa yang dapat digunakan dalam ilustrasi atau gambar merchandise yang diproduksi.

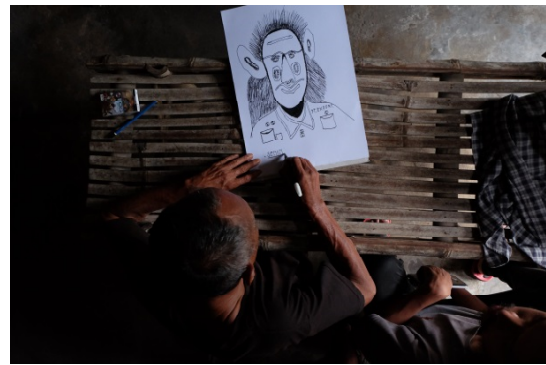
Purnomo sudah dikenal dimasyarakat sebagai pasien gangguan jiwa yang hobi corat-coret oleh masyarakat sekitar rumahnya. Pria kelahiran Blitar tahun 1956 ini mengalami gangguan jiwa sejak berumur 15 tahun. Impian Purnomo adalah mendirikan sebuah perusahaan sehingga menjadikannya sering mencoret - coret tembok dengan menulis nama - nama perusahaan impiannya.



Gambar.5. buku teka-teki silang di meja rumah Purnomo

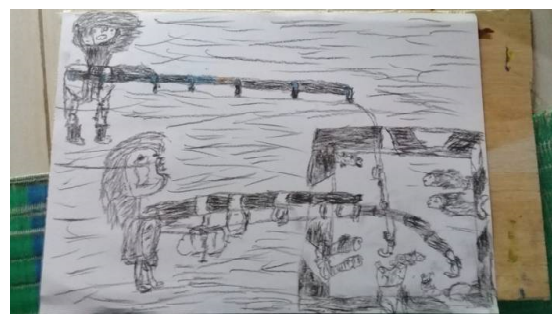
(Sumber: dok. Khomsin, 2018)

Hobi menulis menjadi bukti kreatifitas pasien gangguan jiwa. Selain hobi menulis ini Purnomo juga hobi menggambar.



Gambar.6. Foto Purnomo sedang menggambar (Sumber : dok. Khomsin, 2018)

Kreatifitas dan bakat menggambar Purnomo menjadi hal yang menarik untuk diangkat karena pandangan masyarakat terhadap penderita gangguan jiwa selalu negatif dan hanya dianggap sebagai aib keluarga. Muhaimin sudah berumur 42 tahun dan masih belum menikah. Ia dikenal sebagai pasien gangguan jiwa yang kreatif. Dirumah ia tinggal bersama bapaknya yang bekerja serabutan. Penyebab gangguan jiwa Muhaimin adalah faktor keturunan. Anggota keluarga Muhaimin juga ada yang mengalami gangguan jiwa. Kakak kandungnya bahkan ayahnya tersebut juga pernah mengalami gangguan jiwa tetapi sudah sembuh. Muhaimin Hobi memancing dan kata - kata yang dibicarakan selalu membahas ikan dan pancing. Bahkan ketika menggambar juga hanya mau menggambar pancing, ikan dan kolam.



Gambar.7. hasil karya Muhaimin (Sumber: dok. Khomsin, 2018)

Kesehariannya Muhaimin selalu selain memancing adalah membuat sapu lidi dirumahnya. Bahkan dirumahnya sampai menumpuk beberapa sapu lidi hasil buatan Muhaimin yang masih belum dipakai. Bahkan Muhaimin hampir setiap hari terus menambah stok sapu lidi di rumahnya. Hal kreatif inilah yang akan diangkat dalam materi kampanye. Untuk mengubah pandangan masyarakat mengenai gangguan jiwa yang selalu dianggap menjadi aib keluarga dan meresahkan masyarakat, Muhaimin menjadi bukti bahwa penderita gangguan jiwa bisa kreatif dan produktif.

b) Praktik membuat film sablon

Sablon manual merupakan salah satu jenis sablon yang paling sering diaplikasikan pada kaos. Proses setelah gambar/desain dicetak di atas kertas, perlu membuat film pada screen sablon manual melalui langkah berikut.

- 1) Membersihkan screen yang akan diafdruk dengan pembersih berbahan kaporit dan soda api. Lalu dilakukan pengeringan screen yang telah bersih.
- 2) Mencampur sensitizer (botol kecil) dan emulsi (botol besar) sesuai takaran yang disarankan dalam kemasan. Campuran ini disebut juga obat afdruk. Emulsi diaduk hingga rata kemudian didiamkan sekitar 30 menit.
- 3) Pengolesan obat afdruk pada screen secara merata di bagian luar dan dalam. Tahap ini diperlukan rakel untuk meratakan campuran emulsi pada screen.
- 4) Pengeringan screen menggunakan kipas angin atau hair dryer. Tidak disarankan melakukan pengeringan di bawah sinar matahari, sebab obat afdruk sangat sensitif terhadap sinar matahari. Usahakan pengeringan di tempat yang tertutup dan tidak terkena cahaya matahari secara langsung.

5) Menyiapkan gambar desain yang sudah dicetak pada kertas. Membasahi kertas desain dengan minyak sehingga kertas terlihat seperti kertas kalkir. Meletakkan kertas di atas screen pada posisi tengah. Mbalik posisi screen lalu meletakkan pada perangkat meja afdruk.

6) Meletakkan busa di atas screen yang terbalik. Lalu menambahkan pemberat (bisa berupa batu atau alat lainnya). Menyinari screen dengan lampu selama 4-7 menit atau kita dapat mengeringkan di bawah sinar matahari langsung selama 10-15 detik. Proses ini harus tepat waktu. Jika terlalu lama maka dikhawatirkan area screen yang harusnya transparan dan tidak terkena obat afdruk akan sulit dibersihkan. Sebaliknya bila terlalu sebentar area screen yang harusnya tetap tertutup obat afdruk akan mudah rontok ketika dilakukan penyemprotan.

7) Setelah selesai proses di atas busa lalu membasahi screen menggunakan air pada sisi luar dan dalam sehingga gambar pada pori-pori screen terbuka sempurna.

8) Pengeringan screen di bawah sinar matahari atau menggunakan hair dryer maupun kipas angin.

9) Setelah kering, screen siap digunakan.

c) Praktik menyablon

Sebelum proses mencetak sablon yang harus diperhatikan adalah penerapan teknik sapuan rakel yang benar. Sebab proses mencetak sablon sebenarnya sangat sederhana yaitu memindah tinta ke media seperti kain kaos. Oleh karena itu, lebih baik lagi jika sebelumnya mengetahui dan mempelajari sifat tinta yang digunakan untuk mencetak. Setiap tinta memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Kriteria yang harus diketahui yaitu, pada kecepatan tinta untuk mengering. Seharusnya ini akan jadi

masalah sebab tinta yang kering terlalu cepat akan menjadi hambatan proses pencetakan. Bila itu yang terjadi maka harus membersihkan kembali permukaan screen yang tersumbat oleh tinta yang sudah kering tersebut. Pada praktik sablon ini digunakan teknik sablon manual dengan tinta sablon plastisol. Karakteristik dari tinta sablon plastisol ini tidak mudah mengering sehingga setelah digunakan pada screen, sisa dari tinta sablon tersebut sangat mudah dibersihkan. Walaupun tinta tersebut dibiarkan lama di atas screen pun butuh waktu lama untuk kering.

d) Promosi

Promosi dilakukan melalui pameran dan perancangan media sosial, khususnya instagram. Kegiatan promosi yang dilakukan telah membuahkan hasil dengan terjadinya transaksi penjualan kaos dan totebag. Pameran yang telah dilaksanakan meliputi pameran produk di Kabupaten Blitar dan Pameran Nasional dalam rangka Ristech Expo di Bali.

Promosi di media sosial khususnya Instagram telah dilakukan dengan menampilkan unggahan cerita tentang posyandu Waluyojiwo, kegiatan pelayanan kesehatan, serta kegiatan menggambar, terutama mengunggah produk merchandise yang dapat dibeli oleh semua pengguna media sosial.



Foto Kegiatan pameran produk Posyandu di Blitar (Dok. Khomsin 2019)



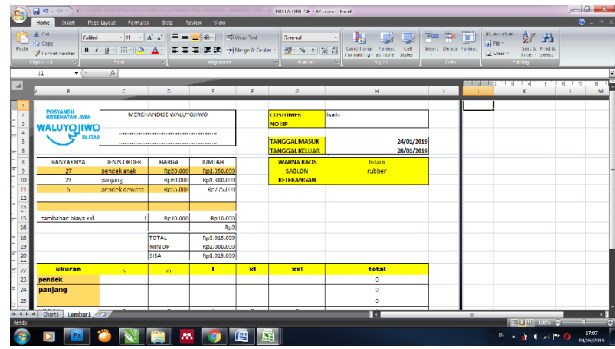
Foto Kegiatan pameran produk Ristech Expo di Bali (Dok. Humas ISI Surakarta 2019)



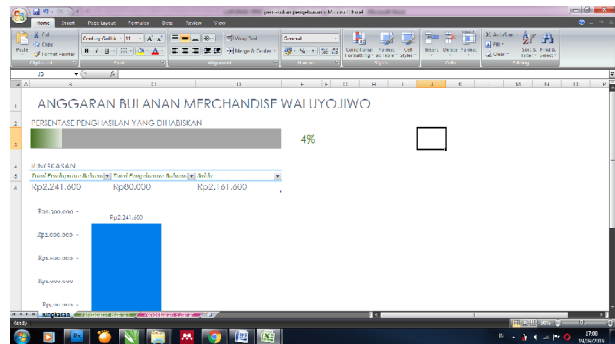
Foto Unggahan media sosial (Dok. Khomsin 2019)



e) Manajemen keuangan  
 Pendampingan manajemen keuangan ditekankan pada aspek manajemen produksi. Keuangan merupakan salah satu hal terpenting dalam bisnis merchandise. Keuangan pun menjadi salah satu pondasi utama dalam jalannya bisnis sablon kaos. Seperti contohnya pada saat memulai bisnis tentu memerlukan modal berupa uang untuk membeli berbagai kebutuhan. Tanpa adanya modal kamu tidak akan bisa memulai usaha bisnis sablon kaos. Selain itu, jika menjalankan bisnis keuangan pun harus bisa diatur agar bisnis sablon kaos kamu tetap bisa berjalan. Tanpa pengelolaan uang yang baik, kemungkinan bisnis akan mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan merupakan indikator terpenting dalam berbisnis. Selain hal diatas, masih banyak lagi bagaimana manajemen keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan bisnis. Pelaksana program membuatkan file yang yang bisa diaplikasikan dalam aspek manajemen produksi, seperti jadwal kerja dan presensi, order, belanja bahan, pemasukan dan pengeluaran, serta penggajian.

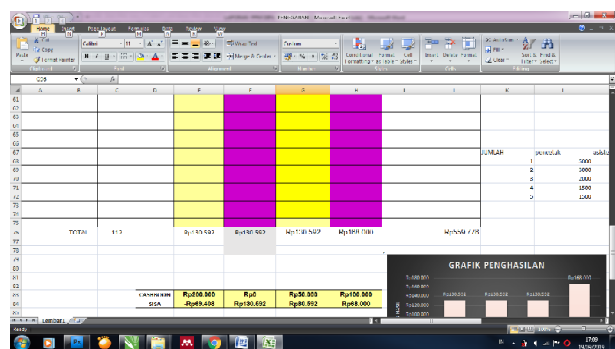


Gambar sistem order barang (Sumber: Dok. Pelaksana 2019)



Gambar sistem anggaran bulanan (Sumber: Dok. Pelaksana 2019)

Gambar sistem presensi karyawan (Sumber: Dok. Pelaksana 2019)



Gambar sistem penggajian (Sumber: Dok. Pelaksana 2019)

3 TahapEvaluasi

Evaluasi hasil pendampingan desain dan produksi dilakukan di akhir masa pengabdian. Evaluasi yang dilakukan meliputi evaluasi proses dan hasil pendampingan.

## KESIMPULAN

Penderita gangguan jiwa di Posyandu Waluyo Jiwo di Kabupaten Blitar termasuk dalam usia yang produktif sehingga mudah untuk dilakukan rehabilitasi. Ada perhatian dari pemerintah daerah setempat sehingga mereka tidak terklantar di jalanan. Pak lurah memfasilitasi berupa posyandu untuk penderitaan gangguan jiwa. Adapun Program kerja utama di posyandu gangguan jiwa Waluyo Jiwo yaitu pengecekan kesehatan dan pemberian obat secara rutin sebulan sekali. Program lainnya adalah membuat sapu lidi bagi pasien laki-laki dan bros bagi perempuan, serta menggambar bagi yang berminat. Beragam kegiatan ini menjadi penyemangat karena pasien merasa dihargai serta diberi kegiatan yang produktif dan menyenangkan. Penghasilan pasien dari kegiatan membuat sapu lidi, bros, dan menggambar memang masih sangat minim. Bahkan aktivitas menggambar masih sebatas menyalurkan keseingan. Melalui kegiatan PPM yang didanai DIPA, dilakukan beberapa kegiatan untuk menyalurkan bakat mereka sekaligus untuk menambah penghasilan. Adapun pelatihan adalah membuat merchandise dan cinderamata berupa kaos dan tas. Kaos yang membuat desain adalah

pasien yang ada di posyandu terbut. Begitupal dengan tas juga hasil desain dari pasien sendiri. Selanjutnya nanti pasien akan diajarkan bagaimana pendampingan perancangan dan produksi cinder, pendampingan pemasaran cinder mata melalui laman sosial media Posyandu Waluyo Jiwo, mengelola hasil penjualan cinder mata. Pemasaran hasil dilakukan melalui media social baik itu faceboook, Instagram. Hasil produksinya sudah di beberapa pameran di kota Blitar, Pameran Nasional dalam rangka Ristech Expo di Bali

## DAFTAR PUSTAKA

- BP2K Kemenkes. 2018. Hasil Utama Riskesdas. Data profil Desa Bacem, Ponggok, Blitar 2017
- Khomsin & Murtono, T. 2018. *Perancangan Kampanye Peduli Gangguan Jiwa Posyandu "Waluyo Jiwo" Blitar*. ISI Surakarta. Penelitian Mandiri belum dipublikasikan.
- Virgianti, Kartika. 2014. "Memandirikan Penderita Skizofrenia, Tanggung Jawab Kita Bersama" dalam <http://www.satuharapan.com/read-detail/read/memandirikan-penderita-skizofrenia-tanggung-jawab-kita-bersama>.